

## Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Peserta Didik

Irawan Nurhidayat<sup>1</sup>, Isnani<sup>2</sup>, Ibnu Sina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

### Abstrak

#### *Kata Kunci:*

Keefektifan, Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Berbasis Media Pembelajaran, Prestasi Belajar Matematika, Keaktifan

Prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bulakamba masih banyak yang dibawah KKM, oleh sebab itu perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Upaya yang ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan : (1) Apakah prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran melampaui target. (2) Apakah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. (3) Apakah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan. (4) Manakah yang lebih efektif dari peserta didik dengan keaktifan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran serta model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bulakamba Tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran melampaui target. (2) Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. (3) Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan. (4) Model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari keaktifan tinggi maupun rendah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah upaya meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai elemen penting untuk mengubah dan mengembangkan masyarakat.

Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah keaktifan peserta didik. Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non-fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Menurut Ani (2015:64), belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model Talking Stick diawali oleh penjelasan guru mengenai materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, kemudian tongkat bergulir dari peserta didik satu ke peserta didik lain dengan diiringi musik. Ketika musik berhenti, peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Langkah akhir yaitu guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dan bersama-sama peserta didik merumuskan simpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis mengambil judul "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK

BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK". (Studi Penelitian pada Peserta Didik dengan Pokok Bahasan Segi Empat Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2016/2017).

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

(1) Apakah prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan model pembelajaran Talking Stick dengan media pembelajaran melampaui target?. (2) Apakah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan model pembelajaran Talking Stick dengan media pembelajaran dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?. (3) Apakah prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan model pembelajaran Talking Stick dengan media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan?. (4) Manakah yang lebih efektif dari peserta didik dengan keaktifan yang diajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan model pembelajaran Talking Stick dengan media pembelajaran serta model pembelajaran konvensional?

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 2 Bulakamba Kabupaten Brebes dengan jenis penelitian eksperimen dimana terjadi hubungan sebab akibat antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan, kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran konvensional terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu mengetahui keefektifan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika pada materi segi empat.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret – 29 April 2017 yaitu semester II tahun pelajaran 2016/2017 yang bertempat di SMP Negeri 2 Bulakamba.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII semester I SMP Negeri 2 Bulakamba yang berjumlah 358 orang terdiri dari 9 kelas.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan kelas VII A dan VII B sebagai kelas eksperimen berjumlah 80 orang, kelas VII C dan VII D berjumlah 80 orang, kelas VII C sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VII D sebagai kelas uji coba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposing sampling*.

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana proses penelitian tersebut dilaksanakan. Pada penelitian ini akan membandingkan keefektifan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar ditinjau dari keaktifan peserta didik. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain penelitian

A B		a <sub>1</sub>	a <sub>2</sub>	a <sub>3</sub>
b <sub>1</sub>		a <sub>1</sub> b <sub>1</sub>	a <sub>2</sub> b <sub>1</sub>	a <sub>3</sub> b <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>		a <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	a <sub>2</sub> b <sub>2</sub>	a <sub>3</sub> b <sub>2</sub>

Keterangan :

a<sub>1</sub>b<sub>1</sub> : Prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran

*Talking Stick* pada keaktifan belajar kategori tinggi.

a<sub>2</sub>b<sub>1</sub> : Prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran pada keaktifan belajar kategori tinggi.

a<sub>3</sub>b<sub>1</sub> : Prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada keaktifan belajar kategori tinggi.

a<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *TalkingStick* pada keaktifan belajar kategori rendah.

a<sub>2</sub>b<sub>2</sub> : Prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *TalkingStick* dengan media pembelajaran pada keaktifan belajar kategori rendah.

a<sub>3</sub>b<sub>2</sub> : Prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada keaktifan belajar kategori rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi 3 teknik yaitu teknik dokumentasi, teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar dan pengamatan keaktifan. Teknik analisis instrumen menggunakan : (1) Uji validitas, penggunaan validitas tes prestasi menggunakan rumus korelasi Point *Biserial*, (2) Uji reliabilitas digunakan rumus KR-20, (3) Tingkat kesukaran, ditentukan atas banyaknya peserta didik yang menjawab benar butir soal dibanding jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes, (4) Daya pembeda soal adalah kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji kesetaraan sampel, uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis. Uji Kesetaraan sampel meliputi uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* (Sudjana, 2005:466), uji homogenitas menggunakan uji *Bartlet* (Sudjana, 2005:261-263) dan uji kesetaraan sampel dengan menggunakan Anava Satu Arah (Arikunto, 2005:418-421) untuk mengetahui

kemampuan peserta didik kelas eksperimen, konvensional dan kelas uji coba dalam populasi.

Uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* (Sudjana, 2005:466) dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlet* (Sudjana, 2005: 261-263).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berupa (1) uji ketuntasan prestasi belajar individual digunakan uji proporsi satu pihak kanan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada uji ketuntasan ditetapkan 71 dan uji ketuntasan klasikal sebesar 70%. (2) uji perbedaan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) untuk mengetahui ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol. (3) uji perbedaan menggunakan anava dua arah untuk mengetahui ada perbedaan prestasi belajar matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol. (4) uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *benferoni* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar matematika antara tiga perlakuan yang ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis hipotesis sebagai berikut:

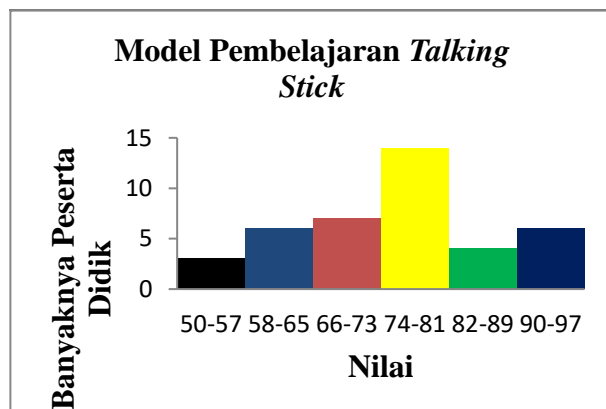
1. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji proporsi satu pihak kanan diperoleh hasil  $z_{hitung}=2,928$ . Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $z_{tabel}$  dengan kriteia pengujian 5% didapatkan  $z_{tabel}=z_{(0,05;80)}=1,990$ . Karena  $z_{hitung}>z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jadi prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran mencapai target.
2. Dari hasil perhitungan perbedaan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) diperoleh hasil  $f_{hitung}=20,082$ . Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $f_{tabel}$  dengan kriteia pengujian 5% didapatkan  $f_{tabel}=19,000$ . Karena

$f_{hitung}>f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jadi ada perbedaan prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan.

3. Dari hasil perhitungan perbedaan yang ketigamenggunakan anava dua arah diperoleh hasil  $f_{hitung}=15,999$ . Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $f_{tabel}$  dengan kriteia pengujian 5% didapatkan  $f_{tabel}=3,920$ . Karena  $f_{hitung}>f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jadi ada perbedaan prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Dari hasil perhitungan menggunakan uji *benferoni* diperoleh nilai  $B=1,156$  yang didapat dari daftar distribusi student dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t= 1,96$ .

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen 1**

No.	Nilai	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi
1	50-57	3	8%
2	58-65	6	15%
3	66-73	7	18%
4	74-81	14	35%
5	82-89	4	10%
6	90-97	6	15%
Jumlah		40	100%

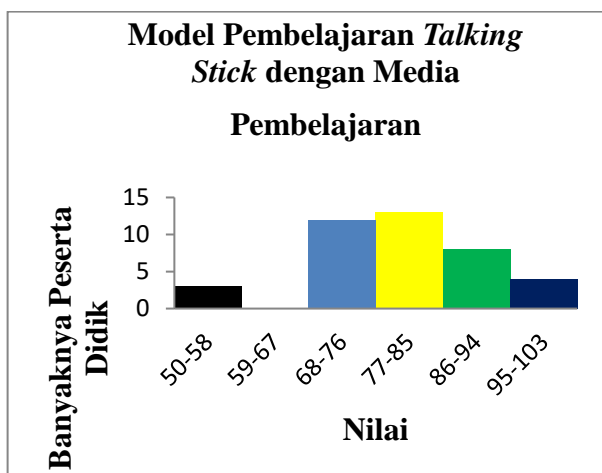


**Gambar 1. Histogram Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen 1**

Pada gambar 1 menunjukkan prestasi belajar kelas eksperimen pada pokok bahasan segi empat. Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah pada kelas eksperimen berada pada interval 50-57 dan nilai tertinggi >90. Sedangkan modusnya berada pada interval 74-81.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen 2**

No.	Nilai	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi
1	50-58	3	8%
2	59-67	0	0%
3	68-76	12	30%
4	77-85	13	33%
5	86-94	8	20%
6	95-103	4	10%
Jumlah		40	100%

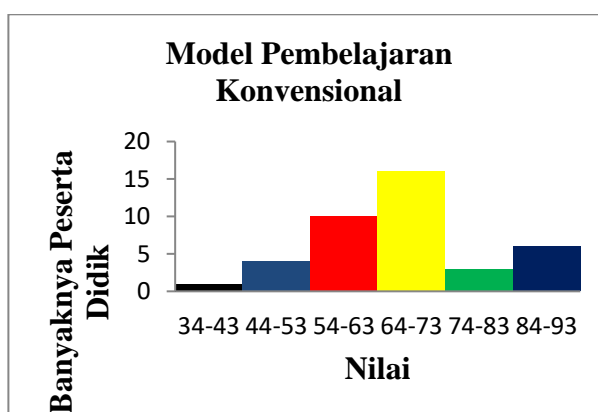


**Gambar 2. Histogram Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen 2**

Pada gambar 2 menunjukkan prestasi belajar kelas eksperimen pada pokok bahasan segi empat. Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah pada kelas eksperimen berada pada interval 50-58 dan nilai tertinggi >95. Sedangkan modusnya berada pada interval 77-85.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Kontrol**

No.	Nilai	Banyaknya Peserta Didik	Frekuensi
1	34-43	1	3%
2	44-53	4	10%
3	54-63	10	25%
4	64-73	16	40%
5	74-83	3	8%
6	84-93	6	15%
Jumlah		40	100%



**Gambar 3. Histogram Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol**

Pada gambar 3 menunjukkan prestasi belajar kelas kontrol pada pokok bahasan segi empat. Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah pada kelas kontrol berada pada interval 34-43 dan nilai tertinggi >84. Sedangkan modusnya berada pada interval 64-73.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bulakamba pada peserta didik kelas VII semester II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran mencapai target belajarnya, dimana ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 70% peserta didik yang nilainya mencapai KKM penelitian yaitu sebesar 71. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis uji proporsi satu pihak kanan.

Adanya perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 serta kelas kontrol, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen 1 peserta didik diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan pada kelas eksperimen 2 peserta didik diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diajar menggunakan model pembelajarana konvensional. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyampaikan ide/gagasannya di depan kelas terhadap suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini akan mendorong daya pikir peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif dan inovatif. Setiap ide/gagasan yang disampaikan peserta didik sangat beragam dengan begitu terjadi pertukaran informasi antar peserta didik, sehingga informasi yang akan didapat dalam proses pembelajaran lebih banyak. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu alat bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep materi, terutama dalam materi segi empat yang digunakan untuk penelitian ini.

Kelas kontrol pada penelitian ini diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru memegang kendali kelas. Peserta didik hanya bertindak sebagai penerima informasi tanpa adanya komunikasi timbal balik, hal ini membuat kelas cenderung pasif sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh. Adanya perbedaan juga dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar matematika, dimana rata-rata prestasi belajar matematika kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional.

Faktor dari dalam diri peserta didik yaitu keaktifan juga diperhatikan dalam penelitian ini. Keaktifan sebagai salah satu dasar dalam

pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi tinjauan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang telah diketahui keaktifan merupakan faktor dalam diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan yang dimiliki peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran. Kategori keaktifan peserta didik dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan tinggi dan keaktifan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dan model pembelajaran konvensional, serta terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik dengan keaktifan tinggi dan peserta didik dengan keaktifan rendah.

Berdasarkan uji *benferoni* prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dibandingkan dengan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional baik dilihat dari keaktifan tinggi maupun keaktifan rendah. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai *CV*, dimana nilai *CV* terkecil ditinjau dari keaktifan tinggi adalah model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran diikuti oleh model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih baik dari model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional jika ditinjau dari keaktifan tinggi. Sedangkan nilai *CV* terkecil ditinjau dari keaktifan rendah adalah model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran diikuti oleh model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih baik dari model

pembelajaran *Talking Stick* dan konvensional jika ditinjau dari keaktifan rendah.

Secara keseluruhan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik ditinjau dari keaktifan tinggi maupun keaktifan rendah, namun untuk urutan mana yang lebih efektif dari ketiganya adalah model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran, selanjutnya model pembelajaran *Talking Stick* dan yang terakhir model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan ide/gagasannya di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga setiap peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Terutama pada materi segi empat, penggunaan media pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep dari segi empat itu sendiri.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu pilihan dalam memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika yang lebih aktif, kreatif dan inovatif. Namun guru perlu menyediakan waktu yang cukup agar setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide/gagasannya di depan kelas. Guru juga perlu memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik yang belum berani menyampaikan ide/gagasannya di depan kelas.

Hambatan yang dialami dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lama, karena dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas. Namun hal

demikian dapat diatasi jika peserta didik belajar terlebih dahulu di rumah dan peserta didik aktif maju menjelaskan media pembelajaran ke peserta didik lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Bulakamba Tahun Pelajaran 2016/2017, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran melampaui target.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran maupun model pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan.
4. Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari keaktifan tinggi maupun rendah.

Hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi dan keaktifan belajar matematikapokokbahasan segi empat pada peserta didik kelas VII semester II SMP Negeri 2 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017, yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru, khususnya guru matematika menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi (tidak monoton) salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik.
2. Guru diharapkan dapat memperhatikan lebih awal kondisi dari peserta didik salah satunya dari keaktifan peserta didik agar dapat mempertimbangkan model maupun metode pembelajaran yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan lebih memahami konsep materi yang dijelaskan.
4. Peserta didik perlu dilibatkan dalam pembelajaran agar suasana lebih hidup sehingga peserta didik bukan hanya menerima pengetahuan tapi secara aktif mencari dan memahami pengetahuan, sehingga akan selalu diingatnya.
5. Peserta didik hendaknya lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal untuk menguji pemahaman yang sudah didapatkan di kelas.
6. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan skripsi yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan Peserta Didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Cetakan Kelima. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim dan Susanto.2015. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar Otomotif Menggunakan Model Pembelajaran Problem Posing*.Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. (5). 144-149.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa.2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nikmah. 2013. *Dampak Penggunaan Hand Phone Terhadap Prestasi Siswa*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya. (5). 1-8.
- Nuharini dan Wahyuni.2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiani, Ani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukinah.2013. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 33 Surabaya dalam Pelajaran Matematika Melalui Media Berbantuan Komputer*. E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. (3). 1-16.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Susongko, Purwo. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Vincent. 2005. *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan Jilid I*. Bandung: Tarsito.
- Yuliana, Winda. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi. FKIP Universitas Pancasakti Tegal.